

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, LIMITASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian akhir penelitian ini akan disajikan beberapa rangkuman mengenai masalah yang diteliti, yaitu “Analisis Strategi Pemasaran Museum dalam Menggunakan Media Sosial”.

Peneliti menyimpulkan bahwa museum telah melaksanakan kegiatan pemasaran melalui media sosial dan pemasaran secara *offline* dengan mengadakan kegiatan di museum secara rutin untuk menarik minat sekaligus memperkenalkan museum kepada masyarakat. Namun, untuk pelaksanaan pemasaran di media sosial masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana konten-konten yang diunggah museum kurang memperkenalkan museumnya sendiri. Berdasarkan data yang telah dianalisis, hal tersebut karena perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian khusus untuk menjalankan museum dalam bidang pemasaran sehingga masih memiliki kekurangan dalam promosi di media sosial karena saat ini museum-museum yang diteliti merupakan museum yang dikelola oleh perorangan yang memiliki *double job*. Semua pengelola museum yang diteliti berpendapat hal tersebut bukan tugas utama mereka sehingga mereka kurang maksimal dalam pembuatan konten. Selain itu, telah ditemukan bahwa alasan pengunjung datang ke museum adalah karena mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah dan juga karena tiket masuk yang relatif murah.

Temuan lain menunjukkan, pengunjung sudah banyak yang tertarik untuk datang ke museum dengan alasan belajar sejarah atau sekadar jalan-jalan. Artinya adalah walaupun pengelolaan media sosial perlu ditingkatkan lagi, museum tetap memiliki daya tarik tersendiri di hati masyarakat karena memiliki koleksi sejarah dan budaya yang jarang ditemukan. Namun, untuk memperkenalkan museum ke audiens yang lebih luas tetap diperlukan pemasaran melalui media sosial dan hal tersebut masih menjadi tantangan di tiap museum. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa museum perlu menyusun strategi pelestarian nilai sejarah dan budaya melalui *story telling* yang disampaikan melalui konten untuk lebih memperkenalkan sebagai museum yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Untuk

menjaga keberadaan museum, peran museum sangat penting agar dapat terus berkelanjutan dalam hubungannya dengan kegiatan pariwisata, pengelola media sosial museum dengan menggunakan komponen yang harus dimiliki oleh setiap promosi di media sosial dengan tetap mengimplementasikan nilai sejarah dan budaya yang beragam.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kajian pustaka, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini berimplikasi terhadap teoritik dan praktik sebagai berikut:

1. Teoritik

Sebagai penelitian yang membahas mengenai bagaimana museum menggunakan media sosial sebagai alat untuk pemasaran, maka penelitian ini dapat membantu dan menjadi dasar bagi pengembangan literatur yang berkaitan kepada perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu terkait wisata edukasi. Penelitian ini juga berkontribusi dalam penelitian kualitatif yang sedikit membahas seperti apa peran media sosial dalam pemasaran museum karena teori yang digunakan pada penelitian ini lebih sering diteliti dengan metode kuantitatif. Dengan demikian, potensi penuh dari penggunaan media sosial belum ditemukan oleh penelitian ini bagi pemasaran museum karena pengelolaannya masih belum memiliki tenaga ahli khusus di bidang pemasaran.

2. Praktik

Penelitian ini ditujukan untuk pengunjung dan pengikut media sosial museum yang masih ragu untuk berkunjung ke museum, mereka perlu mengetahui bahwa pemerintah serta pengelola museum sudah memaksimalkan pengelolaannya untuk menarik minat pengunjung baik dari sisi aktivitas maupun fasilitas yang ditawarkan dengan mengimplementasi unsur-unsur nilai sejarah dan budaya yang ada pada museum.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian ditemukan pada saat proses pengumpulan data karena kurang mendalamnya penggalian informasi. Peneliti

menemukan bahwa proses pengumpulan data memiliki beberapa kendala. Pertama, narasumber pengunjung museum memiliki rentang usia dan latar belakang yang serupa. Hal ini menyebabkan jawaban yang diterima oleh peneliti menjadi kurang luas dari sudut pandang yang berbeda. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan melibatkan narasumber dari berbagai usia dan latar belakang yang beragam agar dapat memperkaya data penelitian. Kedua, rata-rata narasumber pengunjung museum tidak *follow* media sosial museum. Hal ini menyebabkan sebelum kegiatan wawancara berlangsung, peneliti meminta kepada narasumber untuk melihat-lihat selama beberapa menit saja konten yang di *upload* pada media sosial museum. Diharapkan di masa yang akan datang dapat melibatkan pengunjung yang memang sudah *follow* akun media sosial museum agar data yang didapatkan relevan berdasarkan pengalaman pengunjung itu sendiri. Terlepas dari kekurangan ini, peneliti berhasil mengumpulkan informasi dari informan yang membahas masalah penelitian yang telah dirumuskan.

5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan oleh sejumlah batasan penelitian, penelitian lebih lanjut harus dilakukan di masa depan. Dalam upaya untuk menyebarluaskan temuan terbaru dan memajukan pemahaman, peneliti bermaksud untuk memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan.

1. Bagi Pengelola Museum

Untuk menunjukkan nilai sejarah dan budaya pada museum-museum di Kota Bandung, khususnya Museum Sri Baduga, Museum Konperensi Asia Afrika, Museum Gedung Sate, dan Museum Sejarah Kota Bandung agar lebih baik lagi, maka harus diperlukan kolaborasi yang terus-menerus antara pemerintah yang berwenang dengan cara mendukung penuh ide kreatif dan program-program yang belum terlaksana oleh pengelola museum dengan kendala utama yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi dan sesuai dengan bidangnya. Dengan regulasi yang baik, hal ini akan memberikan kesempatan pada pengelola museum untuk mengembangkan inovasi dalam mengimplementasikan nilai sejarah dan budaya kepada masyarakat. Dengan demikian, maka museum-museum tersebut

dapat memperluas audiensnya dan terus hidup sebagai museum yang memiliki nilai sejarah dan budaya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan membuat pertanyaan yang berbeda dan lebih variatif agar hasil penelitiannya lebih mudah untuk di generalisasi. Selain itu, pada proses wawancara dapat memperdalam pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga tidak terulang kembali kesalahan yang terjadi kepada peneliti, seperti melakukan wawancara tambahan yang mengakibatkan memakan waktu karena harus turun ke lapangan kembali.